

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya terkait "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Ibu Dengan Usia Pernikahan 1-5 Tahun Di Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial yang diterima ibu dengan usia pernikahan 1-5 tahun tergolong pada kategori tinggi dengan frekuensi 48 responden dengan persentase 71,6% dari total responden yang terlibat dalam penelitian. Rentang skor distribusi terbanyak berada pada  $110 < \text{skor} \leq 130$ . Berdasarkan aspek-aspeknya, keempat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan, masing-masing aspek tersebut hampir terpenuhi pada setiap responden yang terlibat dalam penelitian.
2. Tingkat penerimaan diri ibu dengan usia pernikahan 1-5 tahun di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tergolong pada kategori tinggi dengan frekuensi 34 responden dengan persentase 50,7% dari total responden yang terlibat dalam penelitian. Rentang skor distribusi terbanyak berada pada  $118,25 < \text{skor} \leq 139,75$ . Berdasarkan aspek-aspeknya, ketujuh aspek penerimaan diri yaitu perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari

keterbatasan, dan menerima sifat kemanusiaan, masing-masing aspek tersebut hampir terpenuhi pada setiap responden yang terlibat dalam penelitian.

3. Hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan  $F$  hitung ( $91,489$ )  $>$   $F$  tabel ( $3,99$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial (variabel  $X$ ) terhadap penerimaan diri (variabel  $Y$ ) pada ibu dengan usia pernikahan 1–5 tahun di Desa Paron. Koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,765 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima semakin tinggi pula penerimaan diri ibu. Nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,585 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 58,5% terhadap penerimaan diri.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guna meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Masyarakat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh kuat terhadap penerimaan diri. Maka ibu, orang-orang

disekitar ibu, serta profesional terkait dapat dapat membantu meningkatkan penerimaan diri ibu dengan memberikan dukungan yang optimal pada ibu. Meskipun dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat, 41,5% penerimaan diri dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga diharapkan ibu pada masa ini mendapat pendampingan khusus agar penerimaan diri dapat lebih optimal. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pihak desa untuk merancang dan melaksanakan program pendampingan khusus bagi para ibu dengan usia pernikahan 1–5 tahun guna membantu meningkatkan penerimaan diri mereka. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif, kelompok dukungan, atau kerja sama dengan tenaga profesional seperti konselor atau psikolog, sehingga ibu-ibu dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pernikahan dan peran keibuan di masa awal pernikahan.

## **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi penerimaan diri pada ibu dengan usia pernikahan 1-5 tahun, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian terkait dukungan sosial dan penerimaan diri yang dimoderatori oleh beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, agama dan aspek-aspek lainnya yang mungkin relevan sehingga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman dinamika penerimaan diri pada ibu di awal masa pernikahan.